

MODUL AJAR

TEKNIK *PANNING*



Teknik Long Exposure

Telah diujicobakan pada tanggal: 8 Februari 2022

Mata Kuliah: Fotografi Dasar (3 SKS)
Program Studi Desain Komunikasi Visual
SEKOLAH TINGGI SENI RUPA DAN DESAIN VISI INDONESIA
YOGYAKARTA
2022

Pengantar

Mempelajari fotografi pada tingkat dasar membutuhkan ketekunan, keseriusan dan latihan. Guna memahami dasar-dasar fotografi mahasiswa sebagai peserta didik diposisikan sebagai subjek yang tumbuh dan berkembang dengan daya cipta, rasa dan karsa yang dimilikinya perlu ditingkatkan dan dikembangkan keterampilan dan sikap profesional dalam belajar fotografi. Materi perkuliahan disusun sedemikian rupa sehingga mudah untuk dilaksanakan bagi dosen. Mudah diikuti mahasiswa. Materi kuliah dapat dijadikan sebagai tolak ukur hasil belajar karena memiliki indikator ukuran yang jelas dan dipahami oleh dosen dan mahasiswa dari awal.

Materi ini sebagai pegangan modul ini wajib dibaca, dipahami dan didiskusikan secara berkelompok guna memahami pokok-pokok bahasan serta esensi pelajaran. Modul ajar fotografi ini dapat membantu mahasiswa dalam mempelajari fotografi tingkat dasar, memandu mahasiswa mengerjakan tugas dan latihan perkuliahan yang diberikan selama satu semester. Modul ini dirancang sedemikian rupa sehingga selaras dengan Rencana Pembelajaran Semester (RPS) yang di tuangkan secara sistematis dan berjenjang. Modul ajar ini dijadikan sebagai panduan terhadap perkuliahan fotografi dasar.

Modul ini bertujuan untuk meningkatkan motivasi dan gairah belajar mahasiswa. Mengembangkan kemampuan peserta dalam kerja mandiri dengan meleburkan peserta ke lingkungan belajar dan menggali sendiri potensi dirinya. Meningkatkan minat belajar peserta sesuai kemampuan dasar dimilikinya ke arah lebih maju. Memungkinkan mahasiswa untuk dapat mengetahui tingkat daya kreasi dengan mengevaluasi sendiri hasil belajarnya, belajar sendiri tanpa bantuan pihak lain. Materi pembelajaran satu unit kompetensi atau sub kompetensi dikemas di dalam satu modul tanpa tergantung dengan media pembelajaran lain. Di susun dengan sedemikian rupa sehingga adaptif terhadap perkembangan dan kemajuan disiplin ilmu yang dipelajari dan *friendly* untuk digunakan. Modul ini juga di desain dengan memperhatikan prinsip-prinsip desain yang memperhatikan alur pandang sehingga tidak menjemukan.

Tugas di modul ini dilengkapi dengan contoh foto dengan standar kompetensi yang diharapkan dilihat dari kualitas karya yang dihasilkan, setelah menggunakan modul ini. Modul ini memuat contoh foto dan capai yang perlu untuk dipahami penggunaannya. Modul ini sifatnya mengedukasi mahasiswa dan diacu mahasiswa untuk mengetahui aspek-aspek di atas, sehingga hasil karya mereka menjadi lebih baik. Modul ini juga dilengkapi dengan daftar istilah-istilah di bidang fotografi.

Penulis.

1. Teknik Panning

Momen bergerak selalu menarik perhatian setiap fotografer, mereka selalu ingin mengabadikan objek tersebut pada momen puncak dan mengekpos keindahannya. Fotografer juga ingin memperlihatkan efek gerakan objek pada fotonya, sehingga menimbulkan rasa kagum bagi siapa pun yang melihat. Seorang fotografer selain menjaga kualitas *exposure* foto yang baik, dengan kombinasi angka yang *correct* dengan angka diafragma, *shutter speed* juga dapat digunakan untuk merespon objek bergerak sesuai tujuan pemotretannya.

Respon yang dilakukan fotografer tergantung dari apa gagasannya terhadap objek itu. Teknik *shutter* dapat menghentikan/ membekukan gerakan objek (*freez*). Namun juga dapat direkam dalam jeda waktu beberapa detik sehingga objek bergerak tersebut terlihat bergerak bahkan tidak dikenali lagi objeknya karena kamera diam diatas tripod selama proses perekaman yang disebut dengan teknik *long exposure* dan telah dilakukan pada pertemuan terdahulu.

Pada kesempatan ini kita akan mempelajari bagian tersulit dari teknik kamera *shutter speed* yaitu teknik *panning*. Latihan keterampilan teknik ini dilakukan pada objek bergerak yang berada di ruang publik atau di jalan raya. Sebelum memutuskan untuk memotret, terlebih dahulu pertimbangkan kualitas objek yaitu unsur visual kebetukkan yang melekat pada objek, apakah ia layak untuk dipotret? Apakah subjek dapat menimbulkan *impact*, atau menggerakkan rasa dan sensasi bagi yang melihatnya, dan lain sebagainya.

Amati cahaya dan bayangan (gelap-terang) efek kedalaman (dimensi) dari objek. Untuk teknik *panning* cari sudut pemotretan dengan latar belakang yang *full color* supaya efek teknik *panning* ini menjadi dramatis. Membuat bagian wajah subjek tidak terganggu oleh efek gerakan kamera adalah prestasi yang perlu di capai untuk teknik ini. Sebelum memotret, mempertimbangkan latar depan dan latar belakang? Penting dilakukan supaya hasilnya optimal. Lakukan *hunting* foto untuk mencari objek-objek bergerak yang menarik untuk diperlihatkan gerakannya. Teknik ini dilakukan *on the spot* tanpa rekayasa dari kesepakatan antara pemotret dengan objek yang difoto (bukan foto *by setting*).

Perhatikan pengaturan kamera yang terkait dengan ISO/ASA, WB dan resolusi. Data teknis pengaturan fitur kamera yang dibutuhkan untuk teknik ini. Prioritas *shutter speed* adalah mutlak diutamakan. Angka *shutter speed* tergantung dari laju kecepatan objek tersebut melintasi kamera. Keterampilan di sini adalah mempertahankan posisi objek berada pada tempat yang sama selama pencahayaan berlangsung. Untuk laju objek orang bersepeda mungkin 1/8 – 1/15 detik cukup. Untuk kendaraan roda dua bermotor mungkin 1/15 – 1/30 detik kecepatan rana kameranya.

Kamera hanya sebatas alat bantu bagi fotografer untuk melakukan tugasnya. Foto yang bagus adalah foto yang mampu menggugah perasaan *audience*-nya melalui objek foto dan teknik kamera yang digunakan. Fotografer dengan wawasan yang luas terhadap objek foto, tentu akan menghasilkan foto yang baik. Pengalaman seorang pemotret ikut berperan dalam menentukan hasil akhir foto yang baik. Foto adalah sebuah argumentasi subjektif di pemotret, begitu tombol rana sudah ditekan artinya sebuah argumentasi melalui bahasa gambar sudah terjadi. Kita kenal istilah "*the man behind the camera. Not the camera*".

Ibarat penyanyi yang paling menentukan bukan lagunya apa? Tapi siapa yang menyanyikannya. Bukan persoalan objeknya tapi siapa yang memotret objek itu. Karena pendapat pribadi akan ikut berperan dalam terwujudnya foto. Contohnya dalam pemilihan objek yang akan difoto. Sama-sama membuat teknik penning dari obojck yang melintasi kamera hasilnya, si A memotret sepeda motor yang melaju kencang, sedangkan si B memotret becak yang sarat muatan ayam potong. Tentu foto si B akan lebih menarik perhatian pemirsa dibandingkan foto si A. selektif dalam memilih objek foto perlu di asah.

Data Pemotretan

Data pemotretan adalah data pengambilan gambar yang terekam oleh kamera. Data ini sebenarnya sudah tercatat secara otomatis di kamera DSLR. Pada proses pembelajaran data ini kemudian dicantumkan bersamaan dengan contoh foto.

Data Pemotretan Teknik Panning																
Data Teknis:																
ISO/ASA	100															
Shutter priority	1/15detik															
Diafragma	(f): 8															
White balance	day light															
Resolusi	(L)															
Exposure system	center weight															
		<table border="1"> <thead> <tr> <th colspan="2">Alat</th> </tr> </thead> <tbody> <tr> <td>Kamera</td> <td>DSLR Nikon 70 s</td> </tr> <tr> <td>Lensa</td> <td>85 mm fixed</td> </tr> <tr> <td></td> <td></td> </tr> <tr> <td></td> <td></td> </tr> <tr> <td></td> <td></td> </tr> <tr> <td></td> <td></td> </tr> </tbody> </table>	Alat		Kamera	DSLR Nikon 70 s	Lensa	85 mm fixed								
Alat																
Kamera	DSLR Nikon 70 s															
Lensa	85 mm fixed															
Analisis. Foto teknik panning																

Referensi objek dan lokasi yang menarik untuk latihan teknik *long exposure*.

No	OBJEK BERGERAK	LOKASI	Gambaran Suasana yang didapatkan
1.	tukang jamu naik sepeda	Di depan toko klontong	Tukang jamu dengan bentuk dagangan yang jelas terlihat di boncengan bagian belakang dengan latar belakang full color.
2.	Pacu kuda	Di lapangan pacuan kuda	Beberapa ekor kuda yang sedang berpacu dengan latar belakang penonton yang tersamarkan oleh efek teknik <i>panning</i>
3.	Motor cross	Arena perlombaan motor cross	Beberapa crosser memacu kendaraannya dengan latar belakang penonton yang tersamarkan oleh efek teknik <i>panning</i>
4.	Olahraga Sepatu roda	Anak-anak latihan sepatu roda.	Sekelompok anak sedang latihan sepatu roda dengan latar belakang penonton dan Gedung

			olah raga yang blur karena efek teknik <i>panning</i>
--	--	--	---

Dari empat contoh di atas, modul ini di arahkan objek orang yang naik sepeda. Dengan segala bentuknya yang unik dan menarik.

Modul Teknik *Panning*

1. Kompetensi Dasar

Modul ini bertujuan meningkatkan keterampilan mahasiswa di bidang penguasaan teknik dasar fotografi khususnya penggunaan *shutter speed* lambat. Kasus yang dihadapi pada modul ini adalah objek bergerak dengan berbagai kondisinya. Modul ini mengacu pada konsep belajar andragogi dimana peserta diasumsikan sudah memiliki kemandirian dalam belajar. Memiliki pengalaman, wawasan dan kesiapan untuk belajar lebih banyak. Modul diharapkan membantu dosen dalam mengajar dan digunakan secara mandiri oleh mahasiswa tanpa bantuan dosen (instruktur).

Kompetesi dasar yang ditingkatkan adalah pengetahuan dan pengalaman mahasiswa dalam menggunakan teknik kamera, pengukuran pencahayaan, dan komposisi gambar. Kedisiplinan, percaya diri dan kejujuran dalam penilaian capai belajarnya.

2. Materi

Materi belajar di modul ini diharapkan dapat mengukur capaian hasil belajar mahasiswa. Materi di modul ini meliputi: pemahaman materi *teknik panning*, persiapan dan survei lokasi, pengambilan gambar dan evaluasi hasil. Mahasiswa harus membaca dan memahami isi modul secara menyeluruh. Berbekal pada pengalaman belajar sebelumnya, mahasiswa diminta melakukan serangkaian kegiatan yang dimulai dari survei lokasi yang telah disesuaikan dengan waktu praktek pengambilan gambar yaitu pagi hari sebelum pukul 09.00 atau sore setelah pukul 15.00. Menetapkan lokasi pemotretan dengan kriteria pertimbangan latar belakang dan objek yang lewat di lokasi tersebut. Pengembangan pengalaman belajar sebelumnya terkait penerapan komponen eksposur, pengetahuan tata cahaya, komposisi foto, dan teknik kamera.

3. Sasaran Pembelajaran.

Sasaran dari pembelajaran ini mahasiswa memahami materi *panning technique* dengan baik dan mampu menentukan memilih objek dengan baik dan selektif. Mahasiswa memahami situasi di lokasi pemotretan dan dapat mempertimbangkan aspek teknis dan kelayakan sebuah objek dan mengaplikasikan teknik ini dengan baik. Setelah menyelesaikan modul ini diharapkan peserta dapat memahami dan mengaplikasikan ilmu yang telah diajarkan untuk menghasilkan foto objek orang berkendara (sepeda) di pagi/ sore hari dengan teknik *panning*. Harapannya karya foto layak digunakan untuk media promosi dinas pariwisata serta kebutuhan ilustrasi dalam bidang ilmu desain komunikasi visual yang mereka pelajari.

4. Materi pembelajaran

Materi pembelajaran di modul ini meliputi pengetahuan dan perencanaan, praktek pemotretan dan evaluasi hasil. Materi pembelajaran disampaikan secara runtut dan berkesinambungan. Materi dibagi dalam empat kegiatan:

4.1. Kegiatan 1, Tahapan pemahaman materi dan persiapan. Di bagian ini materi yang bersifat pengetahuan untuk menambah wawasan mahasiswa tentang kondisi lokasi pemotretan. Lokasi yang sering dilewati oleh objek yang diharapkan. Pengetahuan tentang keunikan objek dan arah pencahayaan yang potensial untuk menghasilkan foto dengan dimensi yang baik. Pembahasan teknik *panning* dan komponen apa saja yang perlu diperhatikan sehingga teknik ini dapat dikuasai dengan baik dan benar. Di tahap ini dibutuhkan kemampuan dan pengalaman belajar sebelumnya sebagai syarat untuk sukses mengerjakan latihan pada modul ini. Di tahap ini juga dibahas apa saja yang perlu dipersiapkan oleh mahasiswa baik peralatan dan cara pengambilan gambar. Di sini mahasiswa melakukan survei lokasi. Mencatat hasil survei di kertas catatan terpisah untuk disesuaikan dengan situasi dan kondisi saat pengambilan gambar. Peserta mendata peralatan yang digunakan dan menuliskannya di lembar yang sudah disiapkan di modul ini.

4.2. Kegiatan 2, Tahap pengambilan gambar. Pada tahap ini adalah tahap aplikasi data survei dengan menerapkannya pada praktek pengambilan gambar. Mahasiswa mencatat hal-hal yang tidak ditemukan pada tahap 1. Mahasiswa melakukan pengambilan gambar di hari lain yang berbeda dengan kegiatan 1, namun waktu dan kondisi alam relatif sama. Mahasiswa memperkirakan besaran objek yang akan ditempatkan di *frame* kamera. Di sini peserta telah memiliki gambaran tentang objek yang potensial untuk difoto. Memahami pentingnya arah cahaya terhadap objek untuk menciptakan dimensi gambar yang baik. Memperhatikan pergerakan objek dan mengikutinya dengan jendela bidik kamera dan merekam objek itu dalam kestabilan gerak kamera secara horizontal mengikuti objeknya.

4.3. Kegiatan 3, Tahap evaluasi, di sini peserta dapat menilai hasil capaian karya foto mereka sendiri. Mahasiswa membandingkan karyanya dengan contoh kunci jawaban dan rentang nilai untuk setiap skor yang telah disiapkan di modul ini. Peserta mencantumkan filenya di tempat yang sudah disediakan. Jujur dalam menilai kualitas karyanya dan melampirkan file karya di lembar yang terdapat skor nilai di atasnya. Memberikan komentar kenapa karya tersebut layak di nilai seperti yang mahasiswa harapkan.

5. KEGIATAN PEMBELAJARAN

5 A. Tujuan Kegiatan Pembelajaran

Kegiatan pembelajaran ini bertujuan untuk memberikan pengalaman belajar kepada mahasiswa dengan membaca materi kuliah, memperhatikan petunjuk latihan, rangkuman materi yang sedang dipelajari, melakukan penugasan dan memahami kunci jawaban dengan

baik. Serangkaian kegiatan ini akan menuntun mahasiswa untuk belajar mandiri untuk mendapatkan hasil yang optimal dari usahanya sendiri. Dengan demikian mereka memahami kelebihan dan kekurangan pada karyanya dan dapat meningkatkan kemampuan dirinya pada pengalaman belajar berikutnya.

5 B. Uraian Matrik

Uraian matrik berisi catatan urutan proses belajar yang dilakukan mahasiswa. Pada modul ini dituangkan ke dalam 3 (tiga) kegiatan yaitu: pertama; pemahaman materi kuliah dari buku ajar di perpustakaan dan melengkapi sendiri dengan contoh-contoh foto referensi dari berbagai sumber yang terpercaya. Survei lokasi pengambilan gambar, penentuan titik pengambilan gambar. Persiapan dan uji coba cakupan lensa yang akan digunakan untuk hunting. Kedua; praktek atau demonstrasi pemotretan para pesepeda yang pulang atau pergi ke tempat bekerja mereka. Memilih lokasi hunting objek untuk teknik *panning* dengan mempertimbangkan situasi dan kondisi lokasi pengambilan gambar. Ketiga; evaluasi hasil dan penilaian mandiri dengan catatan-catatan yang akan di jadikan sebagai bahan diskusi di kelas. Uraian matrik ini dapat dibuat dalam bentuk table oleh mahasiswa yang menggunakan modul ini secara mandiri. Di akhir perkuliahan dapat dilaporkan ke dosen pengampu mata kuliah fotografi dasar.

5 C. Rangkuman

Setelah membaca materi kuliah teknik *panning*, mahasiswa dapat menyimpulkan sendiri pengetahuan dan keterampilan yang mereka pelajari. Point-point penting yang dipelajari di modul ini, hubungan antar point yang dipelajari dengan hasil yang diperolehnya. Akhirnya mahasiswa dapat memahami apa yang mereka pelajari dan kualitas capaian hasil belajarnya. Mahasiswa juga diharapkan dapat mengetahui manfaat mempelajari materi kuliah ini untuk dunia desain komunikasi visual. Jurusan DKV yang dipelajarinya membutuhkan keterampilan di bidang fotogarfi dan salah satunya teknik *panning*. Teknik ini dapat diaplikasikan dalam membuat desain iklan sosial atau pun iklan komersial.

5 D. Tugas

Penugasan di modul ini digunakan untuk menguji pemahaman mahasiswa terhadap materi yang dipelajari dan sebagai wadah untuk mengetahui kompetensi pengalaman belajar yang telah dimiliki pada perkuliahan sebelumnya. Tugas yang harus dikerjakan di modul ini juga dapat menilai tingkat kreativitas mahasiswa dalam pemilihan objek dan lokasi pemotretan. Penerapan teknik yang telah mereka pelajari. Bagi dosen dapat dijadikan sebagai wadah untuk menampung temuan-temuan mahasiswa di lapangan yang perlu dicarikan solusi untuk pemesahan persoalan tersebut. Sering sekali teori tidak berbanding lurus dengan keadaan di lapangan. Selain menilai capaian hasil belajar, pada point tugas ini akan menjadi *feedback* yang berguna untuk perkembangan mata kuliah fotografi dasar selanjutnya.

5 E. Tes Formatif

Menurut Subhan (2008) tes formatif adalah evaluasi yang dilakukan pada setiap akhir pembahasan suatu pokok bahasan atau topik yang dimaksudkan untuk mengetahui sejauh manakah proses pembelajaran telah berjalan sebagaimana telah direncanakan. Tes ini dapat diterapkan pada tugas di modul ini. Selain menilai hasil capaian belajar, tes yang dilengkapi dengan contoh kunci jawaban dan score dari masing-masing capaian akan membantu mahasiswa untuk mengukur kemampuan dirinya dan melihat objektifitas dan kejujuran dari mahasiswa. Hasil jawaban dari mahasiswa pada tes ini dapat dibawa dosen ke forum perkuliahan untuk dinilai Bersama. Pertimbangan apa yang akan menjadi prioritas lebih tinggi dan berjenjang hingga pada jenjang paling bawah. Bila target paling atas tidak terpenuhi bisa saja menggugurkan capaian lain di bawahnya. Misalnya apabila asil foto ternyata memperlihatkan wajah orang yang berkendara ikut blur maka penilaian untuk capaian berikutnya harus dihentikan.

5 F. Kunci Jawaban

Kunci jawaban digunakan untuk mengukur tingkat pencapaian dari bukti hasil proses belajar mahasiswa pada materi ini. Walaupun pada kenyataannya penilaian 100 % objektif pada karya seni visual akan berpulang kepada pengalaman si penilai. Di sini kunci jawaban dijadikan sebagai panduan ukuran yang dapat disepakati secara general dalam ruang lingkup perkuliahan fotogarfaai dasar, dengan menunjukkan bukti kekurangan dan kelebihan pada karya yang dinilai.

5 G. Lembar Kerja

Lembar kerja di modul ini harus diisi oleh mahasiswa sebagai bukti dokumentatif dari tahapan belajar yang mereka lakukan. Lembar kerja yang tersedia juga dilengkapi dengan catatan-catatan mahasiswa yang dapat menyempurnakan modul ini untuk penggunaan selanjutnya.

KEGIATAN 1. Pemahaman Teori. (Waktu 2 x 50 menit)

Pada kegiatan ini mahasiswa terlebih dahulu membaca kriteria objek yang potensial untuk di foto. Memahami teknik *panning* dengan membaca materi di buku-buku fotografi yang menjadi sumber referensi mata kuliah fotografi dasar. Mahasiswa memahami aktivitas pada kegiatan 1 yang akan mereka lakukan secara sistematis dari awal hingga akhir dan mengetahui hasil akhir yang diharapkan. Momen bergerak selalu menarik perhatian setiap fotografer, bagaimana membuat konsentrasi pandang tertuju pada objek dengan membuat latar belakang menjadi motion blur. Kriteria efek motion blur yang dikatakan cukup pada sebuah foto doi teknik *panning*. Membekukan gerakan objek pada fotonya diipadukan dengan latar belakang yang penuh warna. Bagaimana membawa situasi pemirsa pada keadaan yang membahayakan yang disampaikan oleh fotonya adalah pencapaian di tingkat yang lebih tinggi.

Pemahaman Materi

- a. Tidak semua objek potensial untuk difoto dengan teknik ini. Misalnya mobil putih yang sedang melaju mungkin akan dikelompokkan pada objek yang tidak menarik / tidak potensial untuk difoto. Karena tidak mampu menggerakkan emosional dari pemirsa. Pesepeda dengan atribut yang jarang kita jumpai akan lebih menarik untuk dijadikan sebagai objek foto. Bentuk sepeda yang unik akan dipertimbangkan sebagai objek yang potensial jika faktor pencahayaan untuk objek itu terpenuhi. Waktu yang paling baik untuk pengambilan gambar adalah pagi atau sore seperti yang disebutkan di atas. Cahaya matahari dari arah belakang akan memunculkan dimensi dan *rim lighting* pada objeknya. Selain memisahkan objek dengan latar gelap akan menimbulkan suasana yang lebih baik dari pada kondisi cahaya dari depan. Menentukan metering mode dan focusing system menjadi aplikasi dari pengalaman belajar sebelumnya. Mengatur posisi objek di dalam jendela bidik dan memberikan ruang yang lebih luas pada bidang di depan objek dan mengurangi bidang di belakang objek.
- b. Melatih sensitivitas dalam menangkap moment di waktu-waktu yang tepat dan menekan tombol rana pada pergerakan kamera menjadi pengalaman baru yang tidak diperoleh pada pengalaman sebelumnya. Melatih kejelian pengelihatian terhadap banyak objek yang lewat di depannya. Menyimpulkan gambaran terhadap objek yang punya nilai lebih untuk difoto dan objek yang tidak pantas untuk diambil gambarnya. Mempertimbangkan objek secara kebetulan menarik untuk difoto. Pengalaman kapan mulai menekan tombol rana kamera supaya objek yang difoto tepat berada di depan pemotret atau tepat melintas di depan kamera. Mahasiswa harus memiliki wawasan mengenai objek, mengetahui kelayakan objek. Sebelum memutuskan untuk menjadikannya objek foto dan lokasi pengambilan gambar, oleh sebab itu terlebih dahulu pertimbangkan kualitas objek yang meliputi kondisi fisik objek seperti bentuk/ kondisi lingkungan di sekitar objek. Kesimpulannya apakah objek dan lokasi yang dipilih mahasiswa telah memenuhi standar kelayakan objek untuk penerapan teknik *panning* ini
- c. Dalam menentukan nilai pencahayaan di kamera, menentukan titik fokus dan strategi yang digunakan untuk teknik focusing. Melatih filling karena sewaktu-waktu bisa saja objek lain menutupi objek utama yang menjadi sasaran pemotretan. Gunakan metering system model *center weight* atau *matrix*. Alam dapat berubah dengan cepat maka pembacaan pencahayaan dan pengambilan gambar juga dilakukan dengan waktu yang relatif cepat.
- d. Memotret objek bergerak dengan teknik *panning* komponen apa saja yang perlu diperhatikan sehingga teknik ini bisa dikuasai dengan baik dan benar. Pertama *setting* nilai ISO/ASA pada angka 100 karena yang kita butuhkan kehalusan gambar dan kontras hasil foto. ISO 100 adalah pilihan yang tepat. Pilih fitur *shutter priority* untuk mengunci nilai rana kamera pada angka yang disesuaikan dengan laju kendaraan yaitu, (s): 1/15 detik. Secara otomatis angka diafragma akan menyesuaikan. Berdasarkan pengalaman, angka diafragma secara otomatis menjadi

kecil untuk mencari nilai keseimbangan. Diafragma kecil di sini tidak akan memperlihatkan latar belakang yang tajam karena kamera posisi kamera digerakkan. Lobang diafragma kecil juga tidak akan membuat latar belakang menjadi jelas, karena kamera digerakkan. Kesimpulannya adalah dua teori ruang tajam yang dipelajari pada materi sebelumnya di teknik ini tidak berlaku. Tidak berlaku karena kamera berubah posisi (digerakkan). Di sini justru ada keterampilan baru yaitu kestabilan menghandle kamera dan mempertahankan posisi objek di tempat dan kedudukan awal dan akhir tetap selama proses perekaman berlangsung. Di teknik ini tidak dibutuhkan tripod karena jeda waktu yang tidak begitu lama masih bisa membuat objek beku/ fokus.

- e. Sudut pengambilan gambar penting untuk menciptakan informasi yang jelas mengenai objek foto dan latar belakang. Mencari lokasi yang dilewati objek yang menarik untuk di foto membutuhkan usaha dan waktu yang extra. Lebih sulit lagi menentukan latar belakang yang akan dilewati oleh objek tersebut. Titik yang dilewati terkena cahaya yang cukup dan tidak mengakibatkan cahaya *flare* pada saat pemotretan. Penggunaan lensa yang tepat sehingga objek tidak terlalu sesak dan juga tidak terlalu kecil di dalam bidang gambar. posisi pengambilan gambar ada satu keharusan untuk mengarahkan kamera ke arah matahari terbenam bila hunting di sore hari dan ke arah matahari terbit bila hunting di pagi hari. Oleh sebab itu perlu diketahuilah arah mata angin dengan membawa kompas. Ketahui lensa *vario focal lens* atau *fix lens* yang akan digunakan karena mempertimbangkan mobilitas pemotret yang terbatas. Sedankan objek bergerak fleksibel. Cahaya langit akan bocor ke kamera menjadi pertimbangan posisi pengambilan gambar.
- f. Apakah foto yang dihasilkan akan dapat menimbulkan *impact*, atau menggerakkan rasa dan sensasi bagi yang melihatnya? Untuk standar kualitas yang lebih tinggi. Foto yang bagus tidak semata-mata benar secara teknis namun ditentukan oleh kompleksitas objek, lokasi dan sudut pandang yang tepat..

Setelah memahami materi *panning* ini dan apa saja yang perlu diketahui kemudian membahas apa saja yang perlu di persiapkan oleh peserta. Dimulai dari apa yang perlu diperhatikan ketika melakukan survei lokasi. Pertama; Mencatat hasil survei di kertas catatan terpisah untuk disesuaikan dengan situasi dan kondisi disaat pengambilan gambar. Peserta mendata peralatan yang dimiliki dan dapat menuliskannya di lembar yang sudah disiapkan di modul ini. Mahasiswa dapat mendeskripsikan lokasi yang dipilihnya dan sepeda yang sering lewat di lokasi tersebut. Mahasiswa juga mencatat hal-hal baru yang ditemukan dan membingungkan dan perlu dikemukakan di forum diskusi di kelas. Pemahaman mereka pada teori dan kriteria objek yang potensial dan pemilihan lokasi pengambilan gambar yang baik. Kemudian mempersiapkan peralatan kamera digital dan lensa pendukung aktivitas di kegiatan yang akan mereka tercantum di dalam modul ini.

Data Survei

Mahasiswa mengisi data survei dengan menjawab beberapa pertanyaan di bawah ini?

No	Jawab Pertanyaan Dasar di Bawah ini setelah melakukan survei	Ya*	Tidak*
1	Apakah anda sudah membaca materi teknik <i>panning</i> di Modul Ajar MK?		
2	Apakah terlihat arah cahaya atau bayangan di depan objek anda?		
3	Apakah latar belakang foto anda <i>full color</i> ?		
4	Apakah pengambilan gambar dilakukan pagi atau sore hari?		
5	Apakah terdapat rim lighting pada objek foto anda?		
6	Apakah warna yang polos do latar belakang?		
7	Apakah objek anda memiliki ke unikan dari bentuk sepedanya?		
8	Apakah objek anda memiliki ke unikan dari pengendaranya sepedanya?		
9	Apakah ada tempat berlindung dari kesan flare cahaya matahari masuk ke lensa?		
10	Apakah latar belakang foto anda gelap?		
Jumlah			

*Beri tanda contreng atau silang sesuai hasil survei. Bila jumlah jawaban iya lebih banyak dari jawaban tidak. Objek dan lokasi tersebut termasuk potensial untuk di foto (diambil gambarnya).

Catatan, hal lain yang ditemukan di lokasi:

.....
.....
.....

Petunjuk Kerja Teknik *panning*:

1. Cari lokasi pemotretan, dan sudut pandang yang baik.
2. Cari *background* yang penuh warna untuk memperlihatkan efek garis-garis horizontal yang blur, dan hindari bidang polos yang luas sebagai latar belakang, karena bidang polos tidak dapat memperlihatkan garis-garis gerakan.
3. Lakukan teknik *focusing* dengan tepat ke subjek dengan menekan separoh tombol *shutter speed* untuk melakukan *focusing* pada objek dan
4. Komposisikan subjek foto sehingga terjadi perbandingan yang ideal antar besarnya subjek dengan bidang gambar.
5. Berikan ruangan lebih luas pada arah gerakan objek untuk teknik *panning*.
6. Berhati-hati dalam meng-*handle* kamera, karena anda menggunakan *shutter speed* yang lambat, karena kamera dapat bergerak vertikal, dan menyebabkan kegagalan.
7. Rapatkan kamera ke dahi dan rapatkan sikut ke tubuh untuk menstabilkan posisi kamera.
8. Pertahankan posisi objek tetap konstan walaupun kamera mengikuti gerakannya.
9. Ikuti gerakan subjek sambil menekan pelan tombol rana kamera dengan telunjuk secara perlahan sehingga tidak membuat gerakan dan mengubah posisi kamera dalam genggamannya. Tekan tombol *shutter speed* begitu objek melintasi kamera.
10. Gunakan *autofocus servo*, yang berfungsi mengikuti kemanapun objek bergerak berpindah tempat dalam incaran kamera, pada saatnya anda melepaskan tombol rana kamera, sehingga *moment* tetap fokus.
11. Cahaya dari belakang objek.
12. Kecepatan rana 1/15, 1/8 detik

Tahapan survei lokasi dan penentuan estetika objek foto

1. Mencari tempat/ lokasi hunting,
2. Pengamatan keunikan objek pesepeda yang sering melewati lokasi.
3. Pertimbangan latar belakang penuh warna.
4. Penetapan lokasi hunting
5. Melakukan hunting photo
6. Menilai hasil foto pada table yang disediakan di modul ini

Teknis dan Alasan Pemilihan Fitur Kamera

Data Teknis:	Pilihan	Alasan / tujuan yang ingin dicapai
ISO/ASA	100	Untuk kontras dan kehalusan butiran
Shutter Speed	SP (1/15 detik)	waktu yang cukup mengikuti gerak objek dan menciptakan efek motion di latar belakang
Diafragma	(f): 8	Dikompensasi kamera secara otomatis
White balance	Day light	Untuk mengkap sesuai keadaan yang sebenarnya, tanpa koreksi otomatis oleh kamera
Resolusi	JPEG fine (L)	Untuk besaran ukuran file yang maksimal.
System focusing	Manual/ auto	Memudahkan untuk melakukan fokus gambar karena kondisi objek bergerak dan auto fokus sering terlambat membuat gerakan fokus.

KEGIATAN 3, Tahap Pengambilan Gambar. (waktu 1 x 50 menit)

Pada tahap ini adalah tahap aplikasi data survei dengan menerapkannya pada pengambilan gambar. Mahasiswa melakukan pengambilan gambar sesuai lokasi yang disurveinya. Pengambilan gambar dilakukan di hari yang berbeda, namun waktu dan kondisi alam relatif sama.

Bila terdapat suatu perbedaan yang mengakibatkan pengambilan gambar tidak memungkinkan untuk dilakukan pada sudut yang telah ditetapkan pada waktu survei, karena ada yang menghambat hal itu untuk dapat dilakukan, maka pengambilan gambar dilakukan pada hari berikutnya. Misalnya: kondisi hujan, atau ada kendaraan besar yang berhenti di lokasi sehingga tidak memungkinkan untuk melakukan pengambilan gambar dari sudut yang telah di tetapkan di tahap 2.

Mahasiswa sudah memiliki gambaran akan seperti apa objek yang akan di rekam dalam frame kameranya. Mahasiswa juga telah memahami kriteria objek yang potensial dan objek yang kurang baik untuk di foto. Bahkan sudut pandang juga telah ditentukan. Persiapan alat rekam gambar, lensa dan daya batrey yang cukup.

Proses Pengambilan Gambar

Pada tahap ini adalah pengalaman baru yaitu belajar; keterampilan menekan tombol rana dengan perlahan tanpa merubah posisi kedudukan objek pada jendela bidik kamera pada saat

kamera digerakkan. Kompetensi dasar yang sudah harus dimiliki peserta untuk dapat mengikuti petunjuk modul di kegiatan 3 ini adalah, sebagai berikut:

1. Dapat mengoperasikan fitur *exposure* pada kamera DSLR.
2. Memahami teknik *focusing* manual dan auto di kamera DSLR.
3. Memahami teknik pembacaan nilai pencahayaan
4. Men-setting kamera.

Mahasiswa menjawab beberapa pertanyaan di bawah ini terkait hasil foto.

No	Pertanyaan setelah pemotretan	Ya	Tidak
1	Apakah wajah orang yang difoto ikut bergetar/goyang/blur?.		
2	Apakah terdapat warna-warni di latar belakang?		
3	Apakah terlihat garis tipis di pinggir objek.?		
4	Apakah terdapat terjadi <i>efek motion blur</i> di latar belakang?		
5	Apakah bayangan objek terjadi di depan fotografer?		
6	Terdapat tembok putih di latar belakang?		
7	Apakah objek lain yang menutupi objek utama?		
8	Apakah pusat perhatian cukup mudah dilihat?		
9	Apakah <i>exposure</i> pada foto tepat?		
10	Apakah butiran gambar halus? Dan tidak terdapat noise?		

* Beri tanda centang pada kolom ya dan silang pada kolom tidak, sesuai hasil foto. Bila jumlah jawaban ya lebih banyak dari jawaban tidak. Objek tersebut layak untuk dikumpulkan
 Catatan, hal lain yang ditemukan pada hasil foto:

.....

.....

.....

.....

TUGAS

Buatlah foto orang yang naik sepeda menggunakan teknik *panning* dengan latar belakang warna-warni yang motion blur di pagi atau sore hari. Foto memperhatikan aspek-aspek yang disebutkan di atas.

CANTUMKAN FILE KARYA DI BAWAH INI				
Data Pemotretan				
Data Teknis		Lampirkan foto anda di sini	Alat	
ISO/ASA			Senis kamera	
Shutter speed			Lensa	
Diafragma			Tripod	
White balance			ect	
Resolusi				
Shutter release				
Exposure system				

Form Penilaian Hasil Karya Foto:

Alat bantu mengevaluasi:

Cantumkan hasil karya foto (file foto) anda, dan pada rentang nilai berapa karya anda dengan memperhatikan kunci jawaban pada modul ini.

Nama mahasiswa	:	
Nomor induk mahasiswa	:	
Waktu pengambilan gambar	:	
Lokasi pengambilan gambar	:	
Cantumkan hasil foto		Cantumkan hasil foto
Score: 0 – 60 = D		Score: 61 – 70 = C
Cantumkan hasil foto		Cantumkan hasil foto
Score: 71 – 80 = B		Score: 81 – 100 = A

Cantumkan foto pada score yang seharusnya.

Komentar:

.....

.....

.....

.....

.....

Contoh kunci jawaban dan standar nilai di bawah ini.



Score: 0 – 60 = D	Score: 61 – 70 = C
	
Score: 71 – 80 = B	Score: 81 – 100 = A
Nilai :	Tanggal:/ 2021
Komentar dosen mata kuliah:	Tanda tangan dosen

Keterangan:

- Kunci jawaban digunakan untuk panduan penilaian mandiri karya oleh mahasiswa.
- Setelah anda melakukan praktek pemotretan mengisi form lampirkan hasil foto menampilkan hasil penilaian.
- Indicator penilaian:
 - Ketajaman gambar pada objek diam.
 - Exposure (*correct*)
 - Kelengkapan sebuah foto *panning* (latar belakang full color, komposisi pengambilan gambar, kualitas gambar)
- Kirimkan ke email dosen alamat dengan alamat email: donifitri13@gmail.com.
- Modul ini disiapkan dalam bentuk file dan akan diisi oleh mahasiswa, kemudian dikirimkan ke dosen (instruktur) mata kuliah fotografi dasar.

CAPAIN HASIL BELAJAR

- Semakin peka melihat arah cahaya yang dapat menciptakan dimensi pada hasil foto.
- Memiliki kepekaan dalam memilah objek foto yang menarik untuk di foto.
- Memiliki keterampilan menggunakan rana (lambat) pada kamera untuk objek foto bergerak.
- Terampil dalam hal teknik; tepat momenya,
- Tepat pemilihan sudut pandang dan latar belakang
- Tepat memilih waktu dan tempat *hunting photo*.
- Mahasiswa memiliki wawasan untuk memilih lokasi *hunting photo* yang potensial, dan mengetahui waktu yang efektif untuk melakukan hunting photo.
- Mahasiswa memahami dan memiliki pengalaman melakukan teknik *focusing*
- Mahasiswa memahami dan memiliki pengalaman baru dalam teknik *exposure*.

GLOSARIUM

Angle of view: Sudut pandang atawa sudut pemotretan. Cara melihat dan mengambil objek yang akan difoto

Aperture diafragma: yaitu lubang tempat cahaya masuk kedalam kamera dari lensa keatas film.

Asa: singkatan dari american standar assosiation. Yaitu standar kepekaan film.

Pengertiannya sama dengan **ISO**, hanya saja nama ASA dahulu umumnya dipakai diwilayah amerika. Kecepatannya diukur secara aritmatik.

Bulb, B (ulb) bohlam: Sarana kecepatan rana yang sangat lambat dikamera yang digunakan untuk memotret objek. Lama membuka rana ditentukan oleh pemotret, yaitu dengan menekan lalu melepas tekanan pada tombol shutter.

Center of focus: pusat perhatian. Sering juga disebut center of interest atau focus of interest. Pusat perhatian membuat pesan dan teknis yang ingin disampaikan pemotret tergambar secara fisik pada foto.

Center weight: pengukuran pencahayaan yang tertuju hanya pada 60 persen daerah tengah gambar (bidang) foto.

Composition: komposisi, yaitu penempatan atau penyusunan bagian2 sebuah gambar untuk membentuk kesatuan dalam sebuah bidang tertentu sehingga enak dipandang.

Fix Lens: Lensa fix, yaitu lensa yang memiliki panjang fokus (titik api) tunggal, sudut pandangnya tetap.

ISO: singkatan dari international standart organization, yaitu badan yang berwenang memberikan standar untuk kategori film yang digunakan didunia fotografi.

Light contrast: Kontras cahaya, yaitu tingkat kepekaan cahaya yang dihasilkan oleh suatu sumber cahaya. Hal yang paling mempengaruhi kontras cahaya adalah besar kecilnya sumber cahaya.

Low angle: Pandangan rendah, yaitu sudut pandang dalam pemotretan dengan kedudukan pemotret lebih rendah dari objek pemotretan. Menghasilkan gambar seolah-olah objek lebih tinggi dari aslinya.

Maggic Hour: kondisi alam beberapa saat setelah matahari terbenam. Suasana kecerahan di langit dan di bumi hamper mendekati pengukuran yang sama.

Metering: Pola pengukuran cahaya yang biasanya terbagi dalam 3 kategori : center weight, evaluative/matrix dan spot

Metering center weight: Pola pengukuran cahaya menggunakan 60 persen daerah tengah gambar

Metering matrix: Pola pengukuran cahaya berdasarkan segmen-segmen dan persentase tertentu

Metering spot: Pola pengukuran cahaya yang menggunakan satu titik tertentu yang terpusat.

Mood: Gambaran keadaan yang terbangun dalam sebuah foto yang ditimbulkan dari pemanfaatan cahaya alam dengan tepat sehingga dapat menimbulkan kesan (dramatis) dapat membawa suasana hati pada audien. Biasanya terjadi pada pergantian malam ke pagi dan sore ke malam. Efek cahaya memberi kesan dingin, sejuk dan keteduhan dapat dirasakan pada alam. Kesan terasa sunyi dan dingin dari perpaduan warna dan nadanya.

Rana: Adalah tirai yang menggantikan fungsi penutup manual di bagian depan lensa, besar kecilnya dapat diatur sesuai kebutuhan

Resolution: Daya pisah. Suatu sifat lensa yang berdaya urai dengan kemampuan menyajikan detail kehalusan gambar sesudah film dikembangkan (diproses).

Self timer: Penangguh waktu. Sebuah tuas yang digunakan untuk keperluan memperlambat membukanya rana kamera sekalipun tombol pelepas kamera telah ditekan. Biasanya digunakan untuk memotret diri sendiri. Penangguhan waktunya umumnya berkisar 10 detik.

Shape: Bidang, suatu bentuk dalam aspek dua dimensi yang terjadi tidak hanya oleh karena adanya kesan garis, baik berupa segi tiga, lingkaran, elips, dll. Namun selain itu bisa juga dibentuk oleh suatu bidang warna karena adanya suatu kesan bentuk tiga dimensi yang mempunyai volume.

Siluet: pernyataan objek dalam hitam dan putih. Gambar yang memperlihatkan shape dari objek terjadi karena cahaya terang dari arah belakang objek.

Tripod: Kaki-tiga. Suatu alat yang digunakan untuk menyangga kamera yang berbentuk kaki-tiga, yang dapat dipanjangkan dan dipendekkan sesuai keinginan (terbatas). Biasa digunakan untuk membantu mengatasi goyang saat melakukan pemotretan yang menggunakan lensa telefoto, atau yang menggunakan kecepatan rendah sehingga kedudukan kameranya tetap stabil dan pemotretan terhindar dari goyang.

Tripod Socket: Tempat (ulir) untuk tripod. Suatu bagian di kamera, biasanya berlubang dengan ulir di dalamnya, yang berguna untuk tempat memasang tripod atau kaki-tiga kamera.

Vario focal lens: Lensa zoom. Lensa yang mempunyai panjang focus yang dapat diubah-ubah atau dapat bergeser. Misalnya: lensa 20-35 mm, lensa 35-70 mm, lensa 80-200 mm, dsb.

Vario lens: Lensa vario atau sering disebut sebagai lensa zoom. Yaitu sebuah lensa yang memiliki jangkauan panjang focus yang bervariasi atau dapat diubah-ubah. Dengan demikian memudahkan pemotret memilih berbagai ruang pandang hanya dengan menarik-ulur lensa atau memutarnya.

White Balance:

Wide angle lens: Lensa sudut lebar, misalnya lensa 20 mm atau 24 mm. Jenis lensa dengan tubuh pendek yang biasa digunakan untuk memotret sebuah panorama luas atau untuk pemotretan sejumlah besar orang. Lensa ini menampilkan gambar yang lebih kecil.

Daftar Pustaka

Buselle, Michael (2002), *Digital Photography*, David & Charles, London

Busselle, Michael, *Creative Photography*, Ohio, 1992.

Child John and Mark Galer, *Essential Skills. Photographic Lighting*, Focal Press Oxford
Auckland, Boston, Johannesburg, Melburn New Delhi.

Feinenger. Andreas (1973), *Principles of Composition in Photography*, Thames &
Hudson, London.

Feininger, Andreas (1970), *The Complete Photographer*, Thames and Hudson, New
York,

Grill, Tom & Scanton, Mark, *Photographic Composition*, New York, 1990

Hedgecoes, John (1994), *Introductory Photography Course*, Reed International Book
Ltd, London

Hicks, Roher, Ddt, *Picture with Impact*, 1993

Maurice de Saumarez, *Basic Design: The Dynamic of Visual Form*.